

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MINAT BACA
SISWA-SISWA BERPRESTASI SMK SAKTI GEMOLONG
KABUPATEN SRAGEN**

Oleh :

**Suci Wendi Astini (A2D008050), Pembimbing: Ellen CH Nugroho,
SH,M.Hum**

Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya,, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto,SH Tembalang Semarang 50269, Telp/ fax (024) 76480619
Website: <http://www.undip.ac.id>

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai “Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi Kelas XI SMK Sakti Gemolong Kabupaten Sragen”. Pola asuh orang tua adalah alat yang digunakan oleh orang tua untuk menanamkan minat baca pada siswa-siswa ini dalam keluarga. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa-siswa berprestasi kelas XI SMK Sakti Gemolong dan bagaimana hubungan pola asuh orang tua dalam terbentuknya minat baca.

Penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan yaitu pertama bagaimana deskripsi hubungan pola asuh orang tua terhadap pengembangan minat baca siswa kelas XI SMK Sakti Gemolong. Kedua bagaimana deskripsi hubungan minat baca terhadap prestasi belajar siswa. Ketiga faktor lain apakah selain pola asuh orang tua yang mempengaruhi minat baca dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara terhadap empat orang siswa beserta orangtuanya dan dua orang informan tambahan sebagai pelengkap data. Pemilihan sampel menggunakan metode *snow balling*.

Simpulan penelitian ini adalah prestasi belajar ditentukan oleh minat baca siswa, sementara minat baca dibangun oleh pola asuh orangtua kepada anak ketika di rumah. Minat baca anak akan terpupuk apabila orangtua tidak memberikan teladan dengan cara aktif membaca dan meluangkan waktu khusus untuk membaca setiap harinya di rumah. Berawal dari kebiasaan anak akan dengan sendirinya membaca. Anak yang demikian akan memiliki prestasi belajar baik di sekolah.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Minat Baca dan Prestasi Belajar

ABSTRACT

This research entitle "The Relations Patterns Parents and Reading Interest of Students Achievement Second-Class SMK Sakti Gemolong Sragen ". Patterns parents is a tool used by parents to embed an reading interest to students in the family. The purpose of this study was to describe the condition reading interest of students achievement second-class SMK Sakti Gemolong, and how the description of the relationship reading interest to student achievement.

This research will answer three questions: first how the description of the relationship patterns parent to the development reading interest student in SMK Sakti Gemolong. Both how the description of the relationship of reading interest student. These three the factors are in addition to the pattern parents that affect an reading interest and learning achievement student in school.

The method used in this study is a qualitative descriptive. With the techniques of data collection from interviews of the four students along with her parents and two informants as supplementary data. The selection of the sample using the method of snow balling.

The conclusions of this study is determined by the learning achievements of reading interest students, reading interest constructed by pattern parents when a child at home. Reading interest the child will be nurtured if parents do not set an example and take the time to read every day at home. Starting from the habits of the child will read. Then the child will have a good learning achievement in schools.

Key Words: Pattern Parents, Reading Interest, Learning Achievement

LATAR BELAKANG

Minat baca menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilihat dari segi pendidikan. Melalui minat baca dan kegiatan membaca kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, informasi bahkan juga hiburan, yang dapat membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia.

Sayang sekali, minat baca masyarakat Indonesia saat ini masih rendah, mengutip laporan Bank Dunia Nomor 16369-IND, dan studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur, tingkat terendah membaca dipegang oleh negara Indonesia dengan skor 51,7, di bawah Filipina (skor 52,6), Thailand (skor 65,1), Singapura (skor 74,0), dan Hongkong (skor 75,5). Bukan itu saja, kemampuan orang Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah, hanya 30 persen. Data lain UNDP dalam *Human Report 2000* juga menyebutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen (Galus, 2012). Barangkali itu salah satu faktor Indonesia kurang mampu bersaing dengan negara-negara maju. Negara-negara maju selalu diidentifikasi sebagai negara yang penduduknya memiliki minat baca tinggi. Melalui minat baca tinggi akan melahirkan generasi yang berkualitas serta berwawasan luas, sehingga bisa meningkatkan daya saing suatu bangsa terhadap bangsa lain di tingkat internasional.

Secara nalar dan empiris berdasar hukum perkembangan anak, kita menduga bahwa budaya

membaca dan minat baca pada anak atau siswa tidak serta merta tumbuh dengan sendirinya. Budaya tersebut harus dilatihkan dan diteladani oleh seorang anak dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan, dikenalkan dengan nilai-nilai, dan peraturan lainnya.

Tanggung jawab pendidikan dijalankan oleh tiga komponen pendidikan yakni orangtua, sekolah dan masyarakat. Orangtua memegang peranan utama dalam keseluruhan tanggung jawab pendidikan. Peran kunci dalam pembinaan minat baca anak dipegang oleh orangtua dalam bentuk pola asuh orangtua di lingkungan keluarga.

Minat baca dipengaruhi oleh sikap orangtua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya di rumah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua di lingkungan keluarga untuk menumbuhkan potensi anak yaitu pembinaan minat baca pada anak. Jika sejak usia dini anak-anak dikenalkan dengan bahan bacaan dan kebiasaan membaca, maka kebiasaan membaca di masa anak-anak ini akan terus terbawa hingga anak tumbuh dewasa. "Tujuan pembinaan minat baca pada anak adalah mengembangkan masyarakat membaca dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan yang dimulai dari lingkungan keluarga" (Siregar dalam Batubara, 2006:4)

Minat baca dan keaktifan belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh sikap orangtua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya di rumah, hal tersebut akan

berpengaruh juga pada prestasi belajar di sekolah. Pada gilirannya, minat baca yang dipupuk lewat pola asuh orangtua tersebut akan berpengaruh juga pada keaktifan belajar dan prestasi belajar anak di sekolah. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka tugas institusi lainnya di luar keluarga (sekolah dan masyarakat) akan jauh lebih sulit, baik untuk memperbaiki maupun membinanya.

Oleh karena itulah penulis mengambil judul penelitian **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi Kelas XI SMK Sakti Gemolong Kabupaten Sragen”**.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa-siswa berprestasi kelas XI SMK Sakti Gemolong dan bagaimana hubungan pola asuh orang tua dalam terbentuknya minat baca.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara terhadap empat orang siswa beserta orangtuanya dan dua orang informan tambahan sebagai pelengkap data. Pemilihan sampel menggunakan metode *snow balling*.

ANALISIS DATA

Dalam penelitian akan mendeskripsikan dan mengupas secara mendalam tentang bagaimana kondisi minat baca siswa-siswa berprestasi kelas XI SMK Sakti Gemolong tahun pelajaran 2011/2012 dan seberapa besar hubungan pola asuh orangtua mereka dalam terbentuknya minat baca tersebut. Dianalisis sesuai asumsi awal penelitian yang di sampaikan penulis sebelumnya yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat minat baca dan prestasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Minat Baca Siswa

- Yang membuat para siswa-siswa ini memiliki minat baca dan prestasi bagus di kelas karena mereka memiliki intensitas membaca yang rutin antara 1-2 jam perhari. Selain itu mereka juga mempunyai jadwal waktu khusus untuk membaca.
- Jenis bacaan yang sering dibaca adalah buku-buku pelajaran yang biasa mereka gunakan di sekolah.
- Motivasi yang melatarbelakangi siswa membaca adalah untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan di sekolah, memenuhi rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap suatu bacaan, serta untuk mencari dan menambah informasi, ilmu pengetahuan serta hiburan.

b. Deskripsi Hubungan Pola Asuh terhadap Pengembangan Minat Baca

- Pengertian membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengambil isi atau inti sari dari sebuah bacaan, baik berupa informasi, ilmu pengetahuan maupun hiburan.
 - Tradisi membaca adalah kebiasaan membaca yang ditanamkan oleh orangtua terhadap anak ketika masih kecil. Anak dibiasakan untuk membaca, mencontoh kebiasaan membaca orang-orang terdekatnya, bahkan mengajarkan anak membaca, serta mewajibkan anak memiliki jadwal khusus untuk membaca dan mengisi waktu luangnya untuk membaca buku.
 - Kebiasaan membaca yang ditanamkan oleh orangtua kepada siswa waktu kecil sangat berpengaruh bagi para siswa. Sebab tanpa kebiasaan tersebut mereka tidak akan mempunyai kebiasaan membaca yang baik dan rutin bahkan tidak suka membaca, selain itu tidak dapat berprestasi.
 - Dukungan orangtua terhadap kebiasaan membaca adalah dukungan yang dinyatakan lewat perhatian, nasehat atau teguran. Tujuannya untuk melatih dan membimbing anak agar terus membaca dan bisa berprestasi di sekolah.
 - Karakter orangtua dalam mendidik anak akan sangat berpengaruh terhadap penanaman kebiasaan, nilai-nilai kehidupan maupun disiplin membaca pada anak.
- Sebab anak ketika masih kecil cenderung akan meniru dan patuh kepada orangtua, karena itu orangtua harus bisa menanamkan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi anak.
- Pendekatan yang digunakan orangtua adalah strategi yang digunakan orangtua dalam menanamkan sebuah pelajaran kehidupan kepada anaknya. Berbagai macam cara yang digunakan sebab itu semua disesuaikan dengan daya tangkap, keadaan (sosial, ekonomi) serta kemampuan orangtua dan anak.
 - Kedekatan anak dan orangtua dapat terbangun baik seiring berjalannya pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Tanpa harus membangun kedekatan secara khusus, karena pola asuh itu dengan sendirinya anak akan dekat dengan orangtua.
 - Interaksi dan komunikasi yang terjalin antara anak - orangtua akan mendukung proses penanaman pola asuh sekaligus mengevaluasi hasilnya. Karena orangtua dan anak duduk bersama mengeluarkan pendapat maupun bentuk lainnya yang bisa dijadikan bahan pertimbangan antara keduanya.
 - Pola asuh yang digunakan oleh banyak orangtua dalam menanamkan minat baca pada anak adalah jenis pola asuh otoriter. Karena anak dipaksa agar mau membaca,

suka membaca, bahkan mempunyai kebiasaan membaca.

- Hubungan pola asuh terhadap minat baca siswa memiliki kaitan yang erat. Sebab tanpa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua mereka para siswa ini tidak akan mau belajar membaca bahkan suka membaca.
- Strategi yang digunakan oleh orangtua guna mendukung anak dalam latihan membaca tergantung pada kondisi sosial, ekonomi keluarga. Sebab setiap keluarga memiliki kondisi yang berbeda-beda.
- Kebiasaan membaca orangtua akan menjadi inspirasi bagi anak untuk ditiru, karena anak menganggap orangtua adalah tokoh idolanya.
- Motivasi yang diberikan orangtua menjadi salah satu faktor pendukung bagi anak untuk meningkatkan kebiasaan membacanya. Baik yang berupa dukungan material maupun spiritual akan berdampak positif bagi perkembangan minat baca anak.

c. Deskripsi Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar

- Kebiasaan membaca membuat para siswa lebih siap menghadapi proses belajar mengajar di kelas, selain itu mereka menjadi lebih mudah dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi evaluasi yang dilakukan oleh guru.

- Predikat juara kelas tidak membuat para siswa ini terlena dan puas dengan prestasi belajar, malah sebaliknya membuat mereka lebih termotivasi lagi untuk banyak membaca, agar informasi dan ilmu pengetahuan mereka lebih luas.

d. Faktor-faktor selain Pola Asuh Orangtua yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

- faktor-faktor pendukung kebiasaan membaca siswa adalah hal-hal disekitarnya, baik yang dari keluarga maupun lingkungan pergaulannya. Peran orangtua di sini adalah memantau perkembangan putra-putrinya agar bisa menempatkan faktor itu pada posisi yang sesuai.
- Kegemaran anak membaca harus terus dipupuk dan dibina oleh orangtua dan anak. Dengan berbagai cara yang mampu dilakukan oleh kedua pihak, saling menjaga komunikasi agar bisa saling mendukung dan hasilnya lebih baik lagi.
- Faktor-faktor yang mengganggu minat baca dan prestasi belajar adalah semua hal yang berada di lingkungan sekitarnya (baik pribadi, keluarga maupun pergaulan). Setiap orangtua dan anak harus terbuka dan duduk bersama menyelesaikan masalah ini, rasa pengertian dan tanggungjawab akan tugas masing-masing.

e. Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar ditentukan oleh minat baca siswa, sementara minat baca siswa dibangun oleh pola asuh orangtua kepada anak ketika di rumah. Pola asuh yang diterapkan sejak dini akan diingat, dibawa, dan terus dijalankan oleh anak sampai dewasa. Anak-anak cenderung akan meniru perilaku orangtuanya yang dia anggap sebagai figur. Minat baca anak akan terpupuk apabila orangtua perlu memberikan teladan dengan cara aktif membaca dan meluangkan waktu khusus untuk membaca setiap harinya di rumah.

Selain itu, orangtua juga perlu memberikan waktu dan dorongan khusus pada anak untuk membaca setiap hari sehingga anak memiliki jadwal membaca yang teratur. Berawal dari kebiasaan anak akan dengan sendirinya membaca. Anak yang demikian akan memiliki prestasi belajar baik di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penelitian kondisi minat baca siswa-siswa berprestasi kelas XI SMK Sakti Gemolong dan seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua mereka dalam terbentuknya minat baca sudah baik dalam menjalankan perannya masing-masing, hal tersebut akan lebih baik lagi hasilnya bila diadakan beberapa pembenahan oleh masing-masing pihak terkait. Berikut simpulan yang disampaikan:

1. Minat baca siswa-siswa berprestasi kelas XI SMK Sakti Gemolong pada umumnya tinggi, sebab mereka memiliki intensitas membaca yang rutin antara 1-2 jam perhari, selain itu mereka memiliki ketertarikan terhadap buku-buku dan bahan bacaan yang berhubungan dengan kegiatan akademik di sekolah maupun buku-buku jenis lainnya yang cukup tinggi.

Pola asuh orangtua ini diwujudkan dalam bentuk tradisi membaca dalam keluarga, kedekatan anak dan orangtua, serta koneksi dan komunikasi yang terjalin antara keduanya. Melalui itu semua minat baca bisa dikenalkan dan dibina oleh orangtua dan lingkungan terdekatnya sejak ia masih kecil, sebab itu semua akan menjadi kebiasaan yang dibawa anak hingga ia tumbuh dewasa nanti. Ditambah dengan karakter kuat dari kedua orangtua, serta pendukung lainnya pola asuh bisa ditanamkan dengan baik kepada anak.

2. Kebiasaan membaca yang dibangun dari tradisi membaca keluarga akan membuat siswa-siswa ini lebih siap dalam menghadapi kegiatan akademik di sekolah. Sebab mereka sudah membaca ulang materi yang telah diberikan maupun mempersiapkan yang akan diajarkan di sekolah terlebih dahulu. Jadi mereka bisa mengikuti pelajaran dengan baik serta berprestasi di kelas.

Jenis pola asuh orangtua yang bisa diterapkan dalam keluarga untuk membentuk minat baca anak adalah jenis pola asuh otoriter. Sebab dari kecil anak harus dikenalkan pada kegiatan membaca, melalui tradisi membaca keluarga yang ditanamkan orangtua, serta kesukaan membaca

orangtua anak akan mengikuti dan suka kegiatan membaca yang dilakukan oleh orangtua. Hal tersebut harus diajarkan, bahkan dipaksa agar anak mau membaca serta terbiasa membaca rutin setiap hari guna menunjang kegiatan akademiknya.

3. Faktor-faktor lain selain tradisi membaca keluarga yang mendorong siswa memiliki minat baca setelah dianalisa ternyata berada di motivasi siswa sendiri. Sebab motivasi diri mereka membawa dampak positif terhadap minat membacanya, karena rata-rata faktor pendorongnya berupa kesadaran hati para siswa ini untuk bisa menjadi lebih baik dari yang sekarang. Jadi peran orangtua sangat berpengaruh dalam hal ini, sebab orangtua dan orang-orang terdekat yang bisa memberikan motivasi terbaik bagi siswa-siswa ini.

Faktor-faktor lain yang mengganggu siswa-siswa berprestasi ini adalah semua hal yang berada di lingkungan sekitarnya (baik pribadi, keluarga maupun lingkungan). Setiap orangtua dan anak harus terbuka dan duduk bersama menyelesaikan masalah ini, rasa pengertian dan tanggungjawab akan tugas masing-masing sesuai perannya harus dipegang erat. Sebab tanpa ada pengertian dari kedua pihak tidak akan ada solusi untuk menyelesaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, Ade Rahmawati. 2006. *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh*". Medan: Universitas Sumatera Utara
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/7334>. [6 September 2011]
- Galus, Ben Senang. "*Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah*".2011,
http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=v_artikel&id=8. [7 Mei 2012]